



EXAMINING THE CONCEPT OF PRINCIPLES IN CURRICULUM DEVELOPMENT

Author 1, Sabriadi HR, Institut Agama Islam Negeri Bone

Author 2, Nurul Wakia, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Author 3, Muh. Bachtiar Aziz, Institut Agama Islam Negeri Bone

Abstract

Keywords: Curriculum Development, Principles Of Curriculum Development

This research is based on a study of the principles of curriculum development which includes an understanding of the meaning of the curriculum in the teaching context. Curriculum is a general plan that summarizes the learning objectives, content, teaching methods, and assessments used in an educational program. Curriculum development is a complex process and involves various principles that must be taken into account. This research aims to find out and examine the principles of curriculum development. To obtain data from this problem, the author uses a qualitative descriptive method in the form of a literature review, thus proving a scientific study that can be researched and developed further. This research data collection technique was carried out by collecting various reference sources or literature that were considered appropriate, both in the form of soft and written text such as scientific articles, articles, textbooks, etc. The results of the data obtained by the author suggest that there are several principles of curriculum development that are often explored in research, including relevance, continuity, flexibility, effectiveness, practicality and others. By referring to the principles of curriculum development, curriculum development can work consistently, with direction, and with accountable results. Apart from that, the differences in principles in the curriculum and its development are marked by the fact that the curriculum itself is a field of study. Examining the principles of curriculum development can help increase our understanding of how to design an effective curriculum and respond to changing times. By understanding these principles, policy makers developing curricula can provide relevant and meaningful learning experiences for students.

*** Corresponding Author:**

Sabriadi HR,
Institut Agama Islam Negeri Bone
Jl. HOS Cokroaminoto Watampone, Indonesia
Email: sabrielmahdi@gmail.com

Citation: HR, S., Wakia, N., Aziz, MB (2024). Examining the Concept of Principles in Curriculum Development. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 18(1), 35-43. Doi.org/10.25273/pe.v10i1.xxxx

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>



Published by Fakultas Tarbiyah IAIN Bone. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

INTRODUCTION

Rencana pendidikan sekolah di Indonesia mengalami banyak perubahan pada masa Orde Baru Kekuasaan tercatat terjadi empat kali perubahan, tepatnya pada tahun 1968, 1975, 1984 Juga, tahun 1994, setelah adanya Orde Baru, maka rencana pendidikan diubah lagi pada tahun 2004, yang dikenal dengan rencana tugas pendidikan materi hasil dan kemampuan (KBK), pada tahun 2006 program pendidikan diubah kembali, kemudian pada tahun 2013 yang dikenal kurikulum 13, selanjutnya sekarang terjadi lagi pergantian kurikulum yang dikenal kurikulum merdeka belajar.(Sumintono, 2022) Salah satu fokus utama dibuat dengan menggunakan kata-kata dari model ideal yang biasa digunakan. Isu-isu yang menjadi perhatian masyarakat positif menjadi bagian utama dalam penyempurnaan perencanaan pendidikan. Isu awal menyangkut visi Indonesia. Upaya untuk mencapai Visi Indonesia 2030 dan 2045 tanpa bantuan sumber daya yang kuat dan kantor serta kerangka kerja yang memadai merupakan suatu tantangan yang tidak dapat disangkal. Budaya minat dan kemahiran yang rendah merupakan contoh permasalahan, khususnya akses, biaya dan sifat buku. aspek catatan pendidikan, aspek kemampuan hendaknya terlihat dari tanda-tanda terbebas dari kebodohan dan tipikal lamanya waktu bimbingan belajar; aspek pintu masuk meliputi perpustakaan daerah, perpustakaan umum, dan perpustakaan sekolah; aspek pilihan mencakup penggunaan web, penelusuran internet, dan media online; Aspek sosial meliputi perolehan buku dari perpustakaan, pemanfaatan taman kanak-kanak, dan pemahaman mengenai literatur ilmiah seperti, buku, esai, makalah, dan lain-lain. Dari hasil ikhtisar untuk aspek pintu masuk paling minim, khususnya 23,09%, aspek kemampuan 75,92%, aspek pilihan 40,49%, dan aspek sosial 28,50%. Kekhawatiran yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, perguruan tinggi berhak menyusun kurikulum, namun juga harus mengacu pada standar nasional (Pasal 35 ayat 1) (Suryaman, 2020).

Menurut Muhammedi dalam (Setiyadi et al., 2020) Kurikulum mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Keberadaan kurikulum ini merupakan bagian dari cara praktis untuk mencapai tujuan pendidikan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan kami, kurikulum kami tidak tetap. Metode pedagogi dinamis memungkinkan kurikulum diubah atau dimodifikasi sebagai respons terhadap perubahan zaman, tanpa melupakan atau meninggalkan nilai-nilai leluhur masyarakat. Perubahan dan modifikasi seperti ini disebut dengan perubahan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum tidak terjadi secara cepat, namun memerlukan kajian yang intensif. Bahan acuan pengembangan kurikulum setidaknya harus didasarkan pada data eksperimen dan empiris, serta pengetahuan umum dan cerita yang berkembang di masyarakat. Selain itu, prinsip-prinsip dasar berikut juga harus dipertimbangkan ketika mengembangkan kurikulum: Prinsip efektivitas, kontinuitas, relevansi, efisiensi, fleksibilitas, dan unsur pendidikan. Dengan cara ini, Anda dapat mengontrol arah pengembangan kurikulum yang lebih baik.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan pun bermunculan pengembangan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan tulisan ini bertujuan agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Serta perubahan ini bisa terjadi kapan saja. Mengingat situasi saat ini dan tren masa depan memerlukan persiapan baik generasi muda maupun peserta didik yang memiliki kompetensi

multidimensi. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dianggap mampu mengantisipasi segala permasalahan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang. Namun untuk mencapai tujuan yang diinginkan, perlu memperhatikan prinsip-prinsip kurikulum pada saat pengembangan kurikulum (Miftahul Ulum, 2020).

Oleh karena itu, hal terpenting dalam dunia pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum dianggap sebagai hal yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Seiring dengan meluasnya pemahaman terhadap kurikulum, para pelaksana kurikulum mulai menerapkan batasannya sendiri terhadap kurikulum. Namun perbedaan pemahaman ini bukanlah masalah besar. Kurikulum yang berpegang pada prinsip-prinsip dasar akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Penerapan prinsip kurikulum, aspek, dan konsep terletak pada guru. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum itu sendiri.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berupa tinjauan pustaka, sehingga membuktikan suatu kajian ilmiah yang dapat diteliti dan dikembangkan lebih lanjut. (Hr & Wakia, 2021) Objek penelitian ini berkaitan dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber referensi atau literatur yang dianggap tepat, baik dalam bentuk teks lunak maupun tertulis seperti artikel ilmiah, artikel, buku teks, dan lain-lain. Jenis literatur merupakan sumber terpenting untuk menyelidiki masalah utama penelitian ini.

Setelah pengumpulan data memadai, dilakukan reduksi data dengan cara memilah dan memilih data-data berbeda yang dianggap penting bagi objek penelitian artikel ini, bahkan dilakukan pengecekan beberapa kali, serta dengan menggabungkan data yang sama dari sumber yang berbeda. Data yang didapatkan yang kurang berkaitan dalam setiap buku atau artikel kemudian dilakukan analisis konten untuk melihat kesesuaiannya. Tema yang didapatkan dan kurang berkaitan bahkan tidak berkaitan tidak di ambil untuk di jadikan sebuah analisis. Namun ketika mendapatkan informasi yang berkaitan maka kita ambil untuk di jadikan referensi. Kemudian terakhir setelah materi direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya penulis membuat kesimpulan atas semua informasi atau data yang telah dikumpulkan, sebagai jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Kurikulum dan Prinsip Pengembangan Kurikulum

1. Definisi Kurikulum

Program pendidikan (kurikulum) berasal dari bahasa Latin, yaitu "*curro* atau *curred* dan *ula* atau *ulums*, yang merupakan kata kerja lari yang berarti berlari dengan cepat atau melalui, kemudian berubah menjadi rencana pendidikan atau program pendidikan". Sementara itu, asumsi yang berkaitan dengan persekolahan, maka rencana pendidikan adalah berbagai mata pelajaran yang sebaiknya didominasi oleh siswa (Aslan, 2021). Kurikulum didefinisikan sebagai budaya dan ilmu pengetahuan yang dirancang untuk membantu pendidik dalam pengajaran dan pembelajaran sekelompok siswa tertentu (Akhmal Annas Hasmori et al., 2021).

Menurut Muhammad Ahyan Yusuf dalam (Messy, Abu Hasdi, 2020) Kurikulum diartikan sebagai perjalanan seorang pelari. Pada saat itu, kurikulum diartikan sebagai serangkaian mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh siswa atau mahasiswa untuk memperoleh ijazah. Struktur kurikulum berasumsi bahwa isi kurikulum hanyalah sekumpulan mata pelajaran (topik) yang harus diperoleh siswa agar siswa dapat memperoleh ijazah. Oleh karena itu, kurikulum sering kali dianggap sebagai rencana belajar siswa.

Arif Rahman Prasetyo dalam (Messy, Abu Hasdi, 2020) berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum tidak bersifat statis. Dalam penelitian ini kegiatan pengembangan berkaitan dengan penyusunan, pelaksanaan, evaluasi dan penyempurnaan kurikulum. Selama kegiatan ini, alat atau metodenya terus dievaluasi dan ditingkatkan. Jika, setelah penyempurnaan, perangkat dan metode dianggap cocok untuk digunakan terus-menerus, maka proses pengembangan tersebut berakhir.

2. Definisi Prinsip Pengembangan kurikulum

Secara gramatikal prinsip berarti asas, landasan, keyakinan, dan keteguhan. Dari definisi di atas makna tersiratnya, kata asas merujuk pada sesuatu yang sangat penting, mendasar, perlu mendapat perhatian, bersifat mengatur dan mengarahkan, dan sesuatu yang biasanya selalu ada atau terjadi dalam situasi dan keadaan serupa. Dari pengertian dan makna prinsip di atas terlihat bahwa asas mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kaitannya dengan keberadaan sesuatu. Prinsip pengembangan kurikulum adalah tentang memahami berbagai hal yang perlu dilakukan, digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum khususnya pada tahap perencanaan kurikulum, dimana prinsip-prinsip tersebut pada hakikatnya merupakan ciri dan hakikat kurikulum itu sendiri. Agar pengembangan kurikulum dapat berjalan efektif dan efisien, maka pengembang harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam pekerjaannya.

Dengan mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, maka pengembang kurikulum dapat bekerja secara konsisten, terarah, dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, adanya perbedaan prinsip dalam kurikulum dan perkembangannya ditandai dengan kenyataan bahwa kurikulum itu sendiri merupakan bidang kajian atau *field of study*. Artinya pengembangan kurikulum merancang kesempatan belajar tujuannya adalah mengarahkan siswa pada perubahan yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi pada diri siswa. Kesempatan belajar berarti hubungan yang direncanakan dan dikelola antara siswa, guru, bahan dan peralatan, serta lingkungan belajar (Messy, Abu Hasdi, 2020).

B. Sumber-Sumber Prinsip Pengembangan Kurikulum

Dari berbagai penelitian penulisan yang ada, beberapa artikel dari para ahli rencana pendidikan yang menyatakan dengan jelas apa saja titik-titik penting untuk kemajuan rencana pendidikan. Diantaranya adalah sebagai berikut: diungkapkan oleh Peter F. Oliva bahwa tentang standar perbaikan rencana pendidikan mempunyai paling sedikit 4 (empat) sumber yang berfungsi sebagai semacam perspektif kemajuan rencana pendidikan, khususnya informasi eksak, informasi penelitian (informasi tes), legenda (rencana pendidikan *folklore*) yang menjadi perhatian keyakinan dan nilai-nilai masyarakat, serta

pemahaman pemahaman bersama atau umum yang ada pada masyarakat umum (*sound judgement*).

Dari sumber kemajuan yang dikemukakan oleh Oliva, boleh diatur hanya ada dua sumber saja yang menjadi patokan penyempurnaan program pendidikan, baik sumber logis tertentu maupun sumber *non* logis. Sumber Data logis diperoleh dari benda-benda dan informasi dari latihan logika begitu pula dengan penelitian, observasi informasi tentang kekurangan dan kelemahan rencana pendidikan masa lalu, data yang dapat diverifikasi, dan lain-lain. Sementara itu, *non*-sumber ilmu pengetahuan diperoleh dari hal-hal yang tidak logis seperti cerita-cerita lama, legenda, dan lain-lain yang sudah menjadi keyakinan lumrah di masyarakat umum lebih jauh lagi, memiliki kualitas khusus di dalamnya.

Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya Peningkatan Program Pendidikan Hipotesis dan Praktek menetapkan beberapa sumber prinsip pengembangan kurikulum meliputi:

1. Kehidupan dan pekerjaan orang dewasa, yang isi rencana pendidikannya disesuaikan sebagai landasan anak muda selamanya dan berkarya dewasa.
2. Budaya daerah setempat, termasuk semua disiplin ilmu logika terkini sebagai informasi logis, nilai-nilai, perilaku, benda-benda material dan komponen-komponennya masyarakat yang berbeda.
3. Anak-anak, sebagai tengah atau sumber latihan belajar. Pertimbangan yang mendalam Menyelenggarakan perbaikan rencana pendidikan bukanlah sesuatu yang bisa diberikan begitu saja anak-anak namun bagaimana kemungkinan yang ada pada anak-anak dapat tumbuh sebenarnya ideal.
4. Pengalaman penyusunan kurikulum sebelumnya, baik positif maupun negatif, serta hasil evaluasi positif terhadap penerapan kurikulum sebelumnya.
5. Nilai-nilai yang ada di masyarakat, meliputi nilai-nilai apa yang akan diajarkan di sekolah dan bagaimana kurikulum akan dilaksanakan.
6. Kekuatan sosio-politik yang eksplisit mencakup pendirian, arahan strategi, dan barang-barang politik sebagai bahan peraturan dan pedoman (Miyarso, 2021).

C. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

1. Prinsip Relevansi

Berdasarkan pendapat Hamali dalam (Messy, Abu Hasdi, 2020) bahwa kurikulum merupakan jalur kereta api pendidikan yang menjadikan peserta didik menghayati nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan mendidik peserta didik dalam bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai tuntutan dan harapan masyarakat. Oleh karena itu, pengalaman belajar yang diselenggarakan dalam kurikulum harus memenuhi kebutuhan masyarakat. Inilah yang disebut dengan prinsip relevansi. Prinsip relevansi adalah prinsip korespondensi. Pendidikan dan tuntutan hidup selaras, pendidikan dianggap bermakna bila hasil belajar siswa dapat bermanfaat dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi di bagi menjadi 4 bagian di antaranya:

- a. Pentingnya pendidikan bagi lingkungan peserta didik. Artinya dalam pendefinisian kurikulum hendaknya disesuaikan dengan kehidupan peserta didik.
- b. Pentingnya pendidikan bagi kehidupan masa depan. Artinya, bahan pelajaran dan materi yang diberikan kepada siswa hendaknya berguna untuk persiapan di masa depan.

- c. Pentingnya pendidikan dalam kehidupan kerja. Artinya, orang tua mengharapkan anaknya mampu berkarya melalui pengalaman pendidikannya.
- d. Pentingnya pendidikan bagi ilmu pengetahuan. Artinya pendidikan yang ditawarkan sesuai dengan kondisi teknis yang berkembang dan maju di masyarakat serta memajukan ilmu pengetahuan.

2. Prinsip Kontinuitas

Prinsip Kontinuitas atau kesinambungan maksudnya kurikulum dikembangkan secara terus menerus yang meliputi kesinambungan antar jurusan, kelas dan jenjang pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan atau pembelajaran peserta didik berlangsung secara sistematis, yang dalam hal ini kelanjutan pada tingkatan yang lebih tinggi didasarkan pada tingkat pendidikan yang lebih rendah. Dengan cara ini dapat dihindari siswa tidak memenuhi prasyarat awal (*prerequisite*) untuk mengikuti pendidikan pada kelas atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta pengulangan program dan kegiatan pembelajaran yang tidak perlu, yang dapat mengakibatkan hilangnya studi, serta pemborosan waktu, tenaga dan uang. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antar perencana kurikulum dari kelas dan jenjang pendidikan yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa setiap kegiatan kurikulum mempunyai kesinambungan dengan kegiatan kurikulum lainnya baik secara vertikal (bertahap/berjenjang) maupun horizontal (Ulum, 2020).

Berkelanjutan secara vertikal (bertahap/berjenjang) dalam arti tertentu antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, kurikulumnya terus dikembangkan tanpa membuat jarak antar keduanya, mulai dari tujuan pembelajaran hingga tujuan pendidikan nasional, termasuk bagian lainnya. Dalam hal ini perlu adanya kolaborasi antara pengembangan kurikulum pada pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Sebaliknya, berkelanjutan secara horizontal (berkelanjutan) dapat diartikan bahwa pengembangan kurikulum pada jenjang pendidikan dan kelas/tingkat yang sama tidak terputus-putus dan merupakan pengembangan yang terpadu (Ulum, 2020).

Menurut Sholeh Hidayat, dalam (Ulum, 2020) pengembangan kurikulum harus mencakup: kesinambungan, hal-hal berikut harus diperhatikan selama penyusunan kurikulum: a) Materi pembelajaran yang diperlukan untuk studi lebih lanjut pada jenjang berikutnya hendaknya diajarkan pada jenjang sekolah atau madrasah sebelumnya. b) Materi pendidikan yang diajarkan pada jenjang sekolah atau madrasah sebelumnya tidak boleh diajarkan lagi pada jenjang sekolah berikutnya, kecuali dalam keadaan tertentu (*scope and sequence of curriculum*).

3. Prinsip Fleksibilitas

Pengembangan kurikulum bertujuan untuk membuat hasil bersifat fleksibel. Penerapannya memungkinkan adanya penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang terus berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik. Peranan kurikulum sangat penting dalam perkembangan peserta didik, sehingga prinsip fleksibel ini harus benar-benar mendukung peningkatan tersebut, dari kualitas pendidikan. Prinsip fleksibilitas artinya kurikulum harus memiliki fleksibilitas. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang memuat secara utuh namun dapat dimodifikasi sesuai kondisi daerah setempat pada saat dilaksanakan. Waktu dan keterampilan serta latar belakang anak.

Kurikulum ini mempersiapkan anak untuk masa kini dan masa depan. Kurikulum tetap fleksibel sepanjang waktu, bahkan untuk anak-anak dengan latar belakang dan kemampuan berbeda, pengembangan kurikulum tetap dapat dilakukan.

Kurikulum harus menyediakan tempat untuk memberikan kebebasan bagi pendidik agar dapat mengembangkan program pembelajaran. Dalam hal ini pendidik memiliki kewenangan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan keigian, minat, kebutuhan siswa dan kebutuhan bidang lingkungan mereka. (Lija Kholilaty, Imelda Indriyani, 2023)

4. Prinsip Efektifitas

Syaodih dalam (Messy, Abu Hasdi, 2020) berpendapat bahwa Prinsip efektivitas didasarkan pada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Kurikulum juga dapat dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu sifat dan karakteristik tujuan yang ingin dicapai harus jelas. Kejelasan tujuan mengarah pada pemilihan dan definisi isi, metode dan sistem penilaian, model kurikulum yang digunakan, serta menyederhanakan dan mengendalikan pelaksanaan kurikulum itu sendiri. Prinsip efektivitas menjamin kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuannya tanpa pemborosan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Asas efektivitas mengacu pada rencana dalam kurikulum yang dapat dilaksanakan dan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Ada dua aspek efektivitas pengembangan kurikulum. Efektivitas menyangkut aktivitas guru dalam melaksanakan tugas penerapan kurikulum di kelas.

5. Prinsip Praktis

Kurikulum harus mudah diterapkan, menggunakan alat sederhana, dan hemat biaya. Prinsip ini disebut juga dengan prinsip efisiensi. Betapa bagus atau idealnya suatu kurikulum, jika kurikulum tersebut memerlukan keterampilan yang sangat spesifik atau peralatan yang mahal, maka kurikulum tersebut tidak realistis dan sulit untuk diterapkan. Kurikulum dan pelatihan selalu disampaikan dalam batasan seperti waktu, biaya, alat, dan personel. Kurikulum tidak hanya harus ideal, tetapi juga praktis (Lija Kholilaty, Imelda Indriyani, 2023).

Berdasarkan pemikiran Bradley Setiadi dalam (Messy, Abu Hasdi, 2020) Prinsip efisiensi adalah penggunaan waktu, biaya, dan sumber daya lain yang tersedia secara optimal, hati-hati, dan akurat dalam pengembangan kurikulum untuk menjamin tercapainya hasil yang sesuai. Prinsip efisiensi mengacu pada perbandingan tenaga, waktu, suara dan biaya yang dikaitkan dengan hasil yang diperoleh.

Suatu kurikulum dikatakan sangat efektif apabila dapat mencapai hasil yang maksimal dengan peralatan yang minimal, biaya yang minimal, dan waktu yang terbatas. Betapa bagus dan idealnyapun suatu kurikulum, jika memerlukan peralatan, sarana, dan prasarana yang sangat khusus, serta mahal, maka hal tersebut tidak realistis dan sulit dilaksanakan (Messy, Abu Hasdi, 2020).

Di sisi lain, prinsip-prinsip khusus yang ditunjukkan Sukmadinata dalam (Abdul Gofur & Nursikin, 2022) antara lain menentukan arah tujuan pendidikan, menentukan isi

pendidikan, prinsip-prinsip pendidikan, menentukan bahan ajar dan bahan pembelajaran, serta menentukan proses belajar mengajar. Berikut keterangannya :

a. Prinsip Penetapan Tujuan Pendidikan

Pendidikan mempunyai tujuan yang meliputi tujuan khusus dan tujuan umum. Ketika tujuan pendidikan dirumuskan berdasarkan sumber dan bahan seperti kebijakan dan keputusan pemerintah, evaluasi masyarakat sekitar, evaluasi para ahli di bidangnya, dan survei terhadap sumber daya manusia dan kemampuan masyarakat yang mempunyai permasalahan serupa.

b. Prinsip Pemilihan Isi Pendidikan/Kurikulum

Beberapa pertimbangan dapat dijadikan pedoman dalam menentukan isi kurikulum. Perlunya mengalihkan tujuan pendidikan ke arah pembelajaran yang sederhana dan konkrit meliputi pengetahuan mata pelajaran, moral, keterampilan, dan isi kurikulum. Itu dibuat dalam urutan yang sistematis dan logis. Tergantung pada situasi pembelajaran, tiga bidang pembelajaran akan dilaksanakan secara bersamaan.

c. Prinsip-prinsip pemilihan proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar harus memperhatikan: kesesuaian metode/teknik belajar mengajar dalam menyampaikan materi, keberagaman metode/teknik, dan individu siswa. Perbedaan proses belajar mengajar dan metode/teknik untuk mengaktifkan siswa dan memfasilitasi pengembangan keterampilan baru yang efektif

d. Prinsip pemilihan media dan materi

Dalam memilih media dan materi perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: Merencanakan dan menginventarisasi materi/media yang tersedia serta memanfaatkan materi tersebut Menata materi pembelajaran (baik modul maupun buku teks)

e. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian merujuk pada pedoman atau asas-asas yang digunakan untuk mengevaluasi atau menilai kinerja, kemampuan, atau prestasi seseorang dalam suatu konteks tertentu. Prinsip-prinsip ini dapat berbeda-beda tergantung pada tujuan penilaian, jenis kegiatan, atau konteks spesifik. Dalam proses akhir kegiatan belajar mengajar. Setidaknya ada tiga hal mendasar yang perlu diperhatikan dalam menilai pembelajaran. Pertama, rencanakan alat penilaian anda. Pada tahap ini perlu memperhatikan karakteristik kelas dan umur, format ujian/tes, jumlah soal ujian yang harus disiapkan, dan lain-lain. Kedua yaitu pengembangan alat evaluasi. Langkah ini meliputi merumuskan tujuan pendidikan dalam bidang keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik, mendeskripsikan perilaku siswa yang dapat diamati, menyinkronisasikan dengan materi pembelajaran, dan mengembangkan soal ujian/tes. Yang ketiga adalah pengelolaan hasil evaluasi. Prinsip yang perlu diperhatikan adalah dengan menggunakan kriteria penilaian dan standar penilaian untuk mengetahui hasil evaluasi. Penerapan prinsip ini dapat membantu memastikan bahwa penilaian dilakukan secara adil, akurat, dan bermanfaat.

CONCLUSION

Kurikulum mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Keberadaan kurikulum ini merupakan bagian dari cara praktis untuk mencapai tujuan pendidikan negara. Untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan kita, kurikulum kita tidak tetap. Metode pedagogi dinamis memungkinkan kurikulum diubah atau dimodifikasi sebagai respons terhadap perubahan zaman, tanpa melupakan atau meninggalkan nilai-nilai leluhur masyarakat. Perubahan dan modifikasi seperti ini disebut dengan perubahan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum tidak terjadi secara cepat, namun memerlukan kajian yang intensif. Bahan acuan pengembangan kurikulum setidaknya harus didasarkan pada data eksperimen dan empiris, serta pengetahuan umum dan cerita yang berkembang di masyarakat. Selain itu, prinsip-prinsip dasar berikut harus dipertimbangkan ketika mengembangkan kurikulum: prinsip relevansi, kontinuitas, fleksibilitas, efektivitas dan praktis. Dengan cara ini, kemungkinan dapat mengontrol arah tujuan dari pengembangan kurikulum yang lebih baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak kekurangan dan keterbatasan dalam artikel ini, sehingga diharapkan para pembaca memberikan kritik yang membangun, mengkajinya lebih dalam melalui metode ilmiah, sehingga pembahasan tentang prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dapat dikaji dan dipahami secara komprehensif.

REFERENCES

- Abdul Gofur, M., & Nursikin, M. (2022). *Educational Journal of Islamic Management (EJIM) Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0) PRINSIP-PRINSIP INOVASI DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI*. 42–55.
- Akhmal Annas Hasmori, Hussin Sarju, Ismail Sabri Norihan, Rohana Hamzah, & Muhammad Sukr Saud. (2021). Pendidikan, Kurikulum Dan Masyarakat : Satu Integrasi. *Journal of Edupres*, 1(September), 350–356.
- Aslan, W. (2021). Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 14(2), 135. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1482>
- Hr, S., & Wakia, N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 174–184. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/2149/1043>
- Lija Kholilaty, Imelda Indriyani, M. (2023). *Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*.
- Messy, Abu Hasdi, A. M. (2020). Education and Learning Journal 1. *Pendidikan Agama Islam*, 2, 113–123.
- Miftahul Ulum. (2020). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum: Relevansi Dan Kontinuitas. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, 12(1), 68–75.
- Miyarso, E. (2021). Sumber-Sumber Pengembangan Kurikulum Dalam Ktsp. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1–9.
- Setiyadi, B., Revyta, R., & Fadhilah, A. (2020). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum. *Khazanah Pendidikan*, 14(1), 173–184. <https://doi.org/10.30595/jkp.v14i1.8473>
- Sumintono, B. (2022). Isu Pengembangan Kurikulum Baru. *Universiti Teknologi Malaysia Institutional Repository*, 1(1), 1–15.
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.
- Ulum. (2020). <http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index>. 12(1).